

Persepsi Sivitas Akademika Kampus Vokasi Kesehatan Terhadap Chatbot AI dan Minat Penggunaannya

Tini Elyn Herlina^{1*}, Wahdah Norsiah², Erfan Roebiakto³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Teknologi Laboratorium Medis

**Corresponding Author: teh.elyn23@gmail.com*

Article Info

Article History:

*Received,
Accepted,
Published,*

Kata Kunci:

*Persepsi
Minat,
Chatbot AI*

Abstrak

Penelitian terkait chatterbot di lingkungan kampus vokasi di Indonesia belum banyak dilakukan. Sejak dikeluarkannya Chatbot GPT pada akhir tahun 2023 diikuti oleh chatterbot lainnya, penggunaan chatbot dalam keseharian sivitas akademika semakin masif dilakukan meskipun terdapat kekhawatiran akan dampak penggunaannya bila dilakukan tanpa aturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi sivitas akademika terkait Chatbot AI dan minat penggunaannya, serta hubungan antara persepsi dan minat terhadap penggunaan Chatbot AI. Adapun sivitas akademika yang terlibat adalah Dosen, mahasiswa, Staf/Tendik/PLP dan Pustakawan sebanyak 157 orang yang berasal dari 6 kampus vokasi kesehatan yang berada di wilayah Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap persepsi responden yang didominasi oleh wanita dengan kisaran usia kurang dari 20 tahun ini "Sedang dan Baik" begitupun dalam hal minat terhadap penggunaan chatbot AI. Terdapat korelasi yang bermakna diantara kedua variabel tersebut. Dengan demikian potensi penggunaan chatterbot di masa yang akan datang semakin terbuka lebar, dan diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan calon tenaga kesehatan di masa depan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengukur pengaruh dan penggunaan teknologi chatbot AI dalam pengembangan Sumberdaya Manusia pada sivitas akademika kampus vokasi kesehatan.

Abstract

Research related to chatbots in vocational campus environments in Indonesia has not been widely conducted. Since the release of Chatbot GPT at the end of 2023 followed by other chatbots, the use of chatbots in the daily lives of academics has become increasingly massive, despite concerns about the impact of their use if carried out without rules. This study aims to determine the perceptions of academics regarding AI Chatbots and their interest in using them, as well as the relationship between perceptions and interests in using AI Chatbots. The academics involved were Lecturers, students, Staff/Education Staff/PLP and Librarians totaling 157 people from 6 health vocational campuses located in the South Kalimantan region. This type of research is quantitative using a descriptive correlative design with a cross-sectional approach The results of the study showed that the assessment of the perceptions of respondents who were dominated by women with an age range of less than 20 years was "Moderate and Good" as well as in terms of interest in using AI chatbots. There is a significant correlation between the two variables. Thus, the potential for using chatbots in the future is increasingly wide open, and is expected to provide a positive contribution to the development of prospective health workers in the future. Further research can be conducted to measure the influence and use of AI chatbot technology in the development of Human Resources in academic communities of health vocational campuses.

Keywords:

*Perception
Interest,
Chatbot AI*

Pendahuluan

Secara Umum perkembangan penggunaan Chatbot bagi dunia kesehatan di masyarakat sangatlah menggembirakan, menurut Biswass (2023)¹ *ChatGPT* adalah alat yang berharga untuk menyediakan informasi dan menjawab pertanyaan di berbagai bidang termasuk kesehatan masyarakat, namun penting untuk menyadari keterbatasannya dan melengkapi penggunaannya dengan sumberdaya yang lain untuk memastikan hasil kesehatan masyarakat yang akurat dan efektif. Penggunaan *ChatGPT* dalam kesehatan masyarakat seharusnya dipertimbangkan serta dilaksanakan dengan hati-hati. Menurut Astuti (2021)² saat Pandemi COVID-19 India berhasil mengembangkan chatbot yang dihosting pada *Google Cloud Platform (GCP)* untuk menghadirkan *tele health* guna meningkatkan akses pasien ke pengetahuan perawatan kesehatan dan memanfaatkan potensi kecerdasan buatan untuk menjembatani kesenjangan permintaan dan pasokan penyedia layanan kesehatan manusia.

Adapun penggunaan chatbot di dunia pendidikan, sebenarnya bukanlah hal yang baru. AI adalah teknologi yang memungkinkan mesin untuk berkomunikasi dengan manusia melalui pesan teks atau suara. *Chat AI* telah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Sejarah penggunaan *chat AI* di dunia pendidikan dimulai pada tahun 1960-an ketika program-program komputer pertama dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Namun kehadiran *Chat GPT AI* pada bulan November 2022 menjadi gebrakan awal yang kemudian menimbulkan kekhawatiran sivitas akademika manakala tuntutan akan originalitas dalam karya ilmiah diragukan ketika melibatkan *chat AI* dalam proses pembuatannya, menurut Redday (2023)³ termasuk hal-hal yang bersinggungan dengan masalah etika di dalamnya.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan memiliki bonus demografi dimana hal ini menjadi sebuah tugas besar bagi dunia pendidikan manakala kualitas pendidikan harus dibarengi oleh kuantitas yang cukup besar. Dibutuhkan *effort* yang tidak sedikit dalam mengemban misi tersebut apalagi jika melihat hasil survey *Electronic Hub*⁴ tahun 2023 yang menyebutkan bahwa *screen time* masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke 6 dari 45 negara di dunia. Bahkan data yang dirilis *indonesiabaik.id*⁵ terkait *screen time* masyarakat Indonesia tahun 2022 menempati urutan pertama diikuti Brazil dan Arab Saudi. Hal ini berarti peluang dan potensi pengembangan pendidikan melalui penggunaan *chatbot* sebetulnya cukup tinggi namun belum diketahui bagaimanakah animo sivitas akademika dan apakah minat untuk memanfaatkan aplikasi *chatbot* saat ini sudah cukup tinggi di dunia pendidikan khususnya di kampus vokasi kesehatan.

Meski terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan Chat AI di dunia pendidikan yakni meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran sehingga produktivitas dalam proses belajar mengajar akan semakin tinggi, namun penggunaan teknologi *Chat Artificial Intelligence (AI)* di perguruan tinggi Indonesia memiliki peluang dan risiko yang perlu diperhatikan. Beberapa hambatan yang muncul dalam penggunaan *chat AI* di dunia pendidikan tinggi vokasional kesehatan Indonesia antara lain: kurangnya pemahaman tentang teknologi AI dan penggunaannya, kurangnya kesiapan infrastruktur dan sumber daya

manusia, adanya keterbatasan data yang digunakan untuk melatih model AI, masalah privasi dan keamanan data, dan etika.

Karena itulah maka penelitian terkait persepsi sivitas akademika sangat dibutuhkan untuk melihat potensi pemanfaatan teknologi chatbot AI dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan vokasi kesehatan khususnya di wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki sejumlah kampus vokasi kesehatan yang sangat potensial dalam pengembangan sumberdaya manusia kesehatan dan peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah Kalimantan Selatan.

Tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman dalam proses belajar mengajar akan semakin tinggi, namun penggunaan teknologi *Chat Artificial Intelligence (AI)* di perguruan tinggi Indonesia memiliki peluang dan risiko yang perlu diperhatikan. Beberapa hambatan yang muncul dalam penggunaan *chat AI* di dunia pendidikan tinggi vokasional kesehatan Indonesia antara lain: kurangnya pemahaman tentang teknologi AI dan penggunaannya, kurangnya kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia, adanya keterbatasan data yang digunakan untuk melatih model AI, masalah privasi dan keamanan data, dan etika. Karena itulah maka penelitian terkait persepsi sivitas akademika sangat dibutuhkan untuk melihat potensi pemanfaatan teknologi *Chatbot AI* dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan vokasi kesehatan khususnya di wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki sejumlah kampus vokasi kesehatan yang sangat potensial dalam pengembangan sumberdaya manusia kesehatan dan peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah Kalimantan Selatan.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi sivitas akademika tentang teknologi chatbot AI terhadap minat penggunaannya dalam proses pembelajaran di kampus vokasi kesehatan di wilayah Kalimantan Selatan sesuai dengan hipotesis awal peneliti yaitu terdapat hubungan antara keduanya. Selain itu diharapkan melalui penelitian ini dapat diketahui peluang dan kendala apa yang menjadi penghalang dari penggunaan chatbot AI secara optimal sebagai bagian penting dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia di lingkungan kampus vokasi kesehatan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Responden yang terlibat dalam penelitian ini meliputi dosen, staf pendidikan/PLP, pustakawan serta mahasiswa. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara online melalui link google form dengan mengacu pada kriteria responden sebagai berikut: merupakan salah satu dari sivitas akademika (dosen, mahasiswa, staf tenaga kependidikan/PLP dan pustakawan) di lingkungan kampus vokasi kesehatan yang berada di wilayah Kalimantan Selatan baik berstatus negeri maupun swasta seperti Sekolah Tinggi Kesehatan dan Universitas yang memiliki jurusan vokasi kesehatan seperti: Keperawatan, Kesehatan Lingkungan, Kebidanan, Farmasi, Teknologi Laboratorium Medis, Rekam Medis, Teknologi Bank Darah dan lain sebagainya. Penyebaran link dilakukan melalui *Whatsapp Blast*. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut didapatkan respon sebanyak 157 yang digunakan seluruhnya sebagai sampel penelitian sehingga teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Responden mengisi kuesioner yang terdiri dari 3 bagian utama yaitu identitas diri, penilaian variabel persepsi terhadap Chatbot AI sebanyak 23 item pertanyaan dan 17 item pertanyaan valid dan reliabel yang berhubungan dengan minat penggunaan

Chatbot AI dalam proses pembelajaran di kampus mereka masing-masing. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan Uji Spearman's rho untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil uji menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kedua variabel dengan signifikansi 0.002 (<0.05). Penelitian ini telah melalui uji layak etik sehingga diterbitkan *ethical approval* oleh KEPK Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan No.842/KEPK-PKB/2024.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan didapatkan 157 orang responden yang berasal dari 6 kampus vokasi kesehatan di wilayah Kalimantan Selatan, yang terdiri dari sivitas akademika berupa: dosen, mahasiswa, Staf/PLP serta Pustakawan. Penelitian ini didominasi oleh responden dengan gender wanita (78,3%), berstatus mahasiswa (86%), dengan rentang usia tertinggi kurang dari 20 tahun. Berdasarkan latar belakang domisilinya, diketahui responden bukan hanya berasal dari wilayah Kalimantan Selatan saja namun juga berasal dari Kalimantan Timur dan Tengah. Sebagian besar responden memiliki hobi tidur, bermusik, belanja/travelling, dan menonton. Menurut Navaro (2023)⁴ hal ini sesuai dengan hasil survey pada tahun 2023 oleh *Electronic Hub* yang menyebutkan bahwa *screen time* masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke 6 dari 45 negara di dunia. Bahkan data yang dirilis *indonesiabaik.id*⁵ terkait *screen time* masyarakat Indonesia tahun 2022 menempati urutan pertama diikuti Brazil dan Arab Saudi. Disamping itu, sebagian besar responden mengeluarkan dana sebesar 50.000-100.000 rupiah setiap bulannya untuk terkoneksi dengan internet dan biasa menggunakan ChatGPT (Open AI) juga chatbot lainnya yang dapat digunakan secara gratis. Karakteristik responden secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)
Gender	1. Laki-laki	34
	2. Perempuan	123
Rentang Usia	1. ≤ 20 tahun	106
	2. 21-25 tahun	30
	3. 26-30 tahun	10
	4. 31-35 tahun	6
	5. 36-40 tahun	5
Jenis Sivitas Akademika	1. Dosen	7
	2. Mahasiswa (Jurusan)	135
	a. Kebidanan	1
	b. Gizi	10
	c. TLM	65
	d. Farmasi	13
	e. Rekam Medis	33
	f. Teknologi Bank Darah	4
	g. Keperawatan	1
	h. Manajemen Informasi Kesehatan	8
	3. Staf/PLP	13
	4. Pustakawan	2
Latar Belakang Pendidikan	1. SMA/SMK	137
	2. D3/D4	4
	3. STr/S1	8
	4. S2	8

Biaya Internet bulanan	1. < 50.000 rupiah	17
	2. 50.000-100.000 rupiah	66
	3. 100.000-200.000 rupiah	40
	4. > 200.000 rupiah	34
Kota Asal	1. Wilayah Kalsel	152
	2. Wilayah Kalteng	3
	3. Wilayah Kaltim	2
Jenis Chatbot yang dikenal dan digunakan	1. Chat GPT (Open AI)	91
	2. Gemini	34
	3. Google Assistant	50
	4. Siri (Apple)	18
	5. M.Cortana	1
	6. Lain-lain asal gratis	79
	7. Lain-lain berbayar	8

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang dihubungkan yaitu variabel persepsi responden terkait chatbot AI dan variabel minat terhadap penggunaan chatbot AI dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel persepsi maupun minat didominasi oleh nilai “Sedang” dan “Baik”. Persepsi dihubungkan dengan penilaian responden terkait chatbot AI yang semakin marak digunakan saat ini oleh masyarakat di seluruh belahan dunia. Sebagian besar responden meyakini bahwa Chatbot AI tak dapat menggantikan peran dosen namun mereka juga meyakini bahwa penggunaan chatbot AI dewasa ini dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sivitas akademika. Selain itu responden juga mengaku telah mengenal chatbot AI, efektif dan mudah dalam penggunaannya serta meyakini bahwa info yang diberikan oleh Chatbot AI dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kumar (2023)⁶ yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi bahwa AI dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar, proses administrasi akademik, dan tidak boleh digunakan dalam beberapa proses yang terkait dengan penerimaan, ujian dan penempatan.

Untuk variabel minat didominasi oleh nilai “Sedang” dan “Baik” meski penggunaan chatbot AI sangat membantu namun tidak semua informasi dari *Chatbot AI* dapat dipercaya. Mereka mengaku sangat memerlukan *Chatbot AI* bukan karena sekedar mengikuti trend.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Pengisian Kuesioner

Variabel Penelitian	Jumlah Responden (%)						Total	
	Baik		Sedang		Kurang			Jmlh Responden
1. Persepsi	61	38,9	93	59,2	3	1,9	157	100
2. Minat	73	46,5	82	52,2	2	1,3	157	100

Setiawan (2023)⁷ menyatakan bahwa terdapat enam kompetensi yang dibutuhkan dalam *era education 4.0* yaitu berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, pendidikan karakter dan kewarganegaraan. Dengan demikian peluang penggunaan teknologi *Chatbot AI* sangat besar dalam mewujudkan kompetensi

tersebut. Dilmegani (2023)⁸ menyatakan bahwa setidaknya terdapat 7 peran *chat AI* dalam dunia pendidikan. Bagi para pendidik yaitu membantu dalam membuat konten pembelajaran, memeriksa tata bahasa dan bahan tulisan, melakukan penilaian, dan merancang garis besar silabus pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik adalah membantu pengerjaan tugas, penelitian dan pembelajaran bahasa. Adapun manfaat penggunaan *Chatbot AI* dalam dunia edukasi adalah cepat, mudah dan sangat *personalize*. Namun ditemukan kendala terkait adanya bias informasi, kurang akurat dan andal serta beresiko menurunkan kemampuan berpikir kritis. Bagaimanapun, kehadiran teknologi tentu bukan secara tiba-tiba mereduksi kemampuan berpikir kritis manusia. Ada peran pendidik yang hadir untuk merancang pembelajaran kontekstual, sekalipun harus memanfaatkan *Chatbot AI* sebagai alat bantu. Terdapat beberapa keuntungan dalam pemanfaatan *Chatbot AI* bagi sivitas akademika yakni: meningkatkan efisiensi efektivitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran sehingga produktivitas dalam proses belajar mengajar akan semakin tinggi, namun penggunaan teknologi *Chatbot Artificial Intelligence (AI)* di perguruan tinggi Indonesia memiliki peluang dan risiko yang perlu diperhatikan. Menurut Labadze, Griolia dan Machaidze (2023)⁹ peran chatbot AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, namun ada kekhawatiran tentang akurasi dan ketergantungan berlebihan yang bisa menghambat perkembangan berpikir kritis.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bettayeb, Talib dan Altayasinah (2024)¹⁰ yang menyatakan bahwa *ChatGPT* dan *Chatbot AI* sejenis efektif dalam membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun memerlukan strategi pengintegrasian yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada. Terkait kebermanfaatan beberapa *Chatbot*, Henshaw (2023)¹¹ telah membandingkan secara detail antara *ChatGPT*, *Bing* dan *Bard* melalui kelebihan dan kelemahannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap model bahasa AI memberikan pengalaman pengguna, respons dan tingkat kreativitas yang unik sehingga ia menyimpulkan bahwa chat GPT sangat serbaguna dan dapat digunakan oleh organisasi maupun individu, Bing adalah mesin pencari yang luar biasa dengan opsi filtering dan pensortiran tingkat lanjut. Adapun Google Bard cukup imajinatif dan menyediakan materi yang luar biasa untuk berbagai keperluan. Sejalan dengan itu, Radday (2024)³ meneliti bahwa ada berbagai alat AI lain yang juga bisa digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Keberadaan Chatbot AI di lingkungan pendidikan kesehatan juga telah menarik perhatian Sallam (2024)¹² yang menyelidiki utilitas ChatGPT dalam pendidikan, penelitian dan praktek perawatan kesehatan serta menyoroti potensi keterbatasannya yaitu masalah etika, hak cipta, transparansi, dan hukum, risiko bias, plagiarisme, kurangnya orisinalitas, konten yang tidak akurat dengan risiko halusinasi, pengetahuan terbatas, kutipan yang salah, masalah keamanan siber, dan

risiko infodemik. Namun demikian terdapat beberapa kebermanfaatan yang tak bisa diabaikan seperti (1) peningkatan penulisan ilmiah dan peningkatan ekuitas dan fleksibilitas penelitian; (2) utilitas dalam penelitian perawatan kesehatan (analisis kumpulan data yang efisien, pembuatan kode, tinjauan pustaka, menghemat waktu untuk fokus pada desain eksperimental, dan penemuan dan pengembangan obat); (3) manfaat dalam praktik perawatan kesehatan (menyederhanakan alur kerja, penghematan biaya, dokumentasi, pengobatan yang dipersonalisasi, dan peningkatan literasi kesehatan); dan (4) manfaat dalam pendidikan perawatan kesehatan termasuk peningkatan pembelajaran yang dipersonalisasi dan fokus pada pemikiran kritis dan pembelajaran berbasis masalah.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi sivitas akademika kampus vokasi kesehatan dengan minat penggunaan Chatbot AI dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Biswas, Som S.(2023) Role of Chat GPT in Public Health. *Annals of Biomedical Engineering* <https://link.springer.com/article/10.1007/s10439-023-03172-7>
2. Astuti, Fitri Andri.(2023) Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence untuk Penguatan Kesehatan dan Pemulihan Ekonomi Nasional, *Jurnal Sistem Cerdas* (2021) Vol 04 - No 01eISSN : 2622-8254 Hal : 25 – 34
3. Radday, E. (2024). 4 AI Tools For Education That Are Nothing Like ChatGPT5 . *TechLearning*. <https://www.techlearning.com/news/4-ai-tools-for-education-that-are-nothing-like-chatgpt>
4. Navaro, Rodrigo. (2023) The Average Screen Time And Usage by Country. www.electronicshub.org/the-average-screen-time-and-usage-by-country/
5. Infografis (2023) <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-betah-screen-time> diakses pada tanggal 5 Mei 2023
6. Kumar, V. V. R., & Raman, R. (2022). Student Perceptions on Artificial Intelligence (AI) in higher education. In *2022 IEEE Integrated STEM Education Conference, ISEC 2022* (pp. 450–454). Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. <https://doi.org/10.1109/ISEC54952.2022.10025165>
7. Setiawan, Adi. dkk. (2023) Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis, *Jurnal PETISI*, Vol. 04, No. 01, Januari 2023 e-ISSN: 2721-6276 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3298132>
8. Dilmegani Cem. (2023) Chat GPT Education Use Cases, Benefits and Challenges in 2023 <https://research.aimultiple.com/chatgpt-education>
9. Labadze, L., Grigolia, M., & Machaidze, L. (2023). Role of AI chatbots in education: systematic literature review . *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, 562 . <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00426-1>
10. Bettayeb, A. M., Talib, M. A., & Altayasinah, Z. S. (2024). Exploring the impact of ChatGPT: conversational AI in education3 . *Frontiers in Education*, 9, 13797964 . <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1379796>
11. Henshaw, Elma. (2023). ChatGPT vs. Microsoft Bing vs. Google Bard: Which AI is mosthelpful? <https://interestingengineering.com/innovation/chatgpt-vs-microsoft-bing-vs-google-bard> diakses pada tanggal 5 Mei 2023
12. Sallam, Malik.(2023). ChatGPT Utility in Health Care Education, Research, and Practice: Systematic Review on the Promising Perspectives and Valid Concerns. *Healthcare* 2023, 11,887. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060887> [Healthcare | Free Full-Text | ChatGPT](#)